**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**Rahma Ardhisa Gonibala1), Hasim As’ari2)**

1,2) Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

e-mail korespondensi: *disagonibala22@gmail.com**,* *hasimmercubuana@gmail.com*

**ABSTRACT**

Good Corporate Governance is corporate governance that explains the relationship between various participants in the company that determines the direction of the company's financial performance. This study aims to determine the effect of good corporate governance on the financial performance of coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange with board of directors, independent commissioners and audit committee variable indicators. This research is a quantitative research using secondary data derived from financial statements. The sampling method uses purposive sampling which produces 21 companies from coal mining companies listed on the IDX for the 2019-2021 period as samples. This study uses secondary data that has passed the classical assumption test and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the board of directors has an effect on financial performance, an independent board of commissioners has no effect on financial performance and the audit committee has no effect on financial performance.

**Keywords:** Financial Performance, Corporate Governance, Board of Directors, Board of Independent Commissioners, Audit Committee

**Pendahuluan**

Perkembangan dunia bisnis sekarang sangat ketat, sehingga perusahaan harus mampu untuk bertahan salah satunya dengan kinerja keuangan. Kinerja Keuangan merupakan salah satu hal yang dibicarakan dan menjadi topik terpenting di setiap organisasi. Setiap organisasi sangat penting menerapkan Kinerja Keuangan agar dapat mengukur baik atau tidaknya suatu perusahaan (Nurhidayah,2019). Kinerja Keuangan memiliki arti bagi perusahaan, yakni dengan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan stabilitas (Munawir,2012:31). Patokan utama dalam mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan dengan melihat dari laporan keuangannya.

Dalam mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan dapat dilihat melalui dua sisi yaitu: sisi internal dan eksternal, sisi internal yaitu dengan cara melihat laporan keuangan sedangkan sisi eksternal dengan cara menghitung kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran berdasarkan pencapaian keberhasilan perusahaan, bisa diartikan menjadi hasil yang sudah dicapai atas berbagai macam kegiatan yang sudah dilakukan. Kinerja keuangan dapat melihat sudah sejauh mana perusahaan dalam melaksanakan atau menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

 Dalam data perusahaan pertambangan dari tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi. Pada data tersebut dapat diketahui perusahaan yang mengalami kenaikan dalam pertumbuhan laba bersih setiap tahun yaitu perusahaan ANTM - Aneka Tambang (Persero) Tbk dan BRMS - Bumi Resources Minerals Tbk. Pertumbuhan laba bersih pada perusahaan ANTM tahun 2019 yaitu sebesar 0,59 pada tahun 2020 naik sebesar 608,68% menjadi 4,20 dan pada tahun 2021 kembali naik sebesar 15,33% menjadi 4,84. Namun berbeda dengan perusahaan BIPI - Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan BOSS - Borneo Olah Sarana Sukses Tbk yang mengalami penurunan pada pertumbuhan laba bersihnya selama 3 tahun berturut-turut. Pada perusahaan BIPI tahun 2019 membukukan pertumbuhan laba bersih sebesar 38,70 namun pada tahun 2020 mengalami penurunan 11,00% menjadi 34,45 dan mengalami penurunan Kembali pada tahun 2021 sebesar 3,10% menjadi 33,38. Penurunan ini terjadinya karena lemahnya implementasi tata kelola perusahaan yang baik penyebab terjadinya ketidakstabilan ekonomi yang berdampak kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik.

 Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan pada beberapa perusahaan dapat dilihat bahwa naik turunya kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu GCG yang baik dapat memberikan lebih sedikit risiko keputusan yang salah atau keuntungan pada dirinya, sehingga kinerja keuangan perusahaan juga meningkat, dan juga dapat lebih fokus atau lancar mewujudkan tujuan perusahaan atau organisasi. Dengan adanya GCG dapat menciptakan perlindungan yang mencukupi untuk pihak yang berkepentingan dalam sebuah perusahaan agar dapat memberikan keyakinan atas investasi yang telah di tanamkan (Lestari, 2013). Ukuran suatu perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang sukses akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Investor akan lebih cenderung melakukan investasi di perusahaan dengan harapan menerima dividen karena nilainya yang tinggi.

 Beberapa peneliti telah melakukan percobaan terkait dengan *good corporate governance* dan kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan, diantaranya yang dilakukan oleh Silitonga (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit dan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda di dapat dari Safitri dan Kamil (2020) yaitu dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian Meiyana dan Aisyah (2019) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan berbeda dengan penelitian Isbanah (2015) ukuran perusahaan yang diukur menggunakan ROA dan ROE berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan, diukur menggunakan NPM ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tjandrakirana dan Monika (2014) kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut Akmalia, dkk(2017) kinerja keuangan yang diukur menggunaka ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui Dewan Komisaris Indepnden berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Tinjauan Literatur**

**Teori Keagenan *(Agency Theory)***

 Teori keagenan ini dikembangkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling. Teori keagenan ini merupakan hal dasar yang digunakan untuk mengetahui konsep *good corporate governance*. Menurut Scott (2015) yaitu suatu pengembangan dari teori yang mempelajari suatu desain kontrak dimana para agen (pihak manajemen) bekerja atas nama prinsipal (investor), teori agensi berisi hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu agen dan prinsipal, dimana investor atau pemilik perusahaan menunjuk agen sebagai manajemen yang mengelola perusahaan atas nama pemilik perusahaan. Menurut Darmawati, dkk. (2004), pusat dari hubungan keagenan yaitu adanya pemisahan antara kepemilikan (principal/investor) dan pengendalian (agent/manajer). Principal mengandalkan suatu tanggung jawab pengambilan keputusan kepada manajer (agent) sesuai dengan kontrak kerja. Tanggung jawab agent dan principal di atur dalam kontrak kerja yang disepakati bersama. Tetapi seiring pertumbuhan perusahaan yang lebih besar sering menyebabkan terjadinya Konflik antara pemilik dan manajemen dalam situasi ini adalah pemegang saham (investor) dan agen diwakili oleh manajemen (dewan direksi). agen kontrak melalui tugas-tugas tertentu dari principal dan memiliki tanggung jawab atas tugas yang diberikan. Terdapatnya perbandingan kepentingan antara manajemen(agent) serta prinsipal inilah yang bisa menimbulkan terjadinya konflik keagenan. Prinsipal serta agen sama- sama menginginkan keuntungan yang besar. Prinsipal serta agen juga bersama menjauhi terdapatnya resiko(Astria, 2011).

**Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan adalah sebuah gambaran tentang suatu kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat mengetahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan (Rizal, 2020). Hal ini sangat penting agar sumber daya dapat digunakan secara optimal selama pemrosesan perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan adalah sebuah metode dilaksanakan oleh manajemen untuk memenuhi kewajibannya terhadap penyandang disabilitas pendanaan juga digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi untuk mencapai tujuan.

Kinerja perusahaan menurut Pardede (2016) merupakan hasil dari kegiatan manajemen. Tolak ukur yang sering digunakan untuk menilai suatu kinerja perusahaan dengan menggunakan pendekatan di mana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan atau laporan keuangan lainnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur modal, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan.

***Good Corporate Governance***

*Corporate Governance* atau biasa disebut tata Kelola perusahaan muncul dari pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan yang dapat menimbulkan masalah keagenan. Menurut effendi (2016:3) *good corporate* governance adalah sistem yang dirancang untuk memandu pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kewajaran dan kesetaraan. Sedangkan menurut Rustam (2017:294) GCG merupakan rangkaian hubungan antara Dewan Komisaris, Direksi, pemangku kepentingan dan pemegang saham perusahaan. GCG menciptakan struktur yang membantu perusahaan dalam menetapkan tujuan, melakukan kegiatan bisnis sehari-hari, berfokus pada kebutuhan pemangku kepentingan, memastikan bahwa perusahaan beroperasi dengan cara yang aman dan sehat, mematuhi undang-undang dan peraturan lain, dan melindungi kepentingan klien.

Menurut Bursa Efek Indonesia, tujuan dari menerapkan *Corporate Governance* antara lain Sebagai pedoman untuk Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan pemberian saran-saran kepada Direksi dalam pengelolaan perusahaan. Sebagai pedoman bagi Direksi agar dalam melaksanakan kegiatan perusahaan dilandasi dengan nilai moral yang tinggi dengan melihat anggaran dasar, etika bisnis, perundang-undangan dan peraturan lainnya. Sebagai pedoman bagi rangkaian manajemen dan karyawan BEI dalam melakukan kegiatan maupun tugas sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Man & wong (2013) berpendapat mekanisme *Good Corporate Governance* terbagi menjadi dua, yaitu Mekanisme Eksternal dan Mekanisme Internal. Mekanisme eksternal dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal perusahaan yang meliputi investor, akuntan public, pemberi pinjaman dan serta Lembaga yang mengesahkan legalitas. Untuk menerapkan mekanisme eksternal yang efektif, elemen-elemen yang perlu diperhatikan antara lain, Pendukung dari luar perusahaan meliputi kecukupan hukum dan Instrumen hukum, investor dan penyedia informasi, akuntan publik, baik untuk kepentingan umum bukan golongan, pemberi pinjaman. Mekanisme Internal dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan yang meliputi Dewan Komisaris independen, Dewan Direksi dan Komite Audit. Dewan Komisaris Independen*,* Independen sering diartikan sebagai merdeka, bebas, tidak memihak, tidak dalam tekanan pihak tertentu, netral, objektif, punya integritas, dan tidak dalam posisi konflik kepentingan. Komisaris independen bertujuan untuk mengimbangi pengambilan keputusan Dewan Komisaris.

$$DKI=\frac{Jumlah Dewan komisaris Independen}{Jumlah seluruh anggota komisaris}X 100\%$$

 Dewan Direksi, Dewan direksi merupakan pihak perusahaan yang bertugas melakukan, melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan. Dewan Direksi bertanggung jawab atas segala bentuk operasional dan kepengurusan perusahaan. Dalam rangka melakukan kepentingan dalam mencapai tujuan perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menunjukan arah kebijakan strategi sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik jangka pendek maupun panjang. Rumusan untuk menentukan ukuran Dewan Direksi yaitu:

$$Dewan Direks=Jumlah Dewan Direksi Perusahaan$$

 Komite Audit, Komite Audit adalah komite yang terdiri dari individu-individu independen yang tidak terlibat dalam pekerjaan sehari-hari manajemen, mengelola perusahaan dan memiliki pengalaman dalam menjalankan fungsi pengawasan secara efektif. Masa jabatan anggota komite audit tidak boleh melebihi masa jabatan dewan komisaris independen yang ditetapkan dalam anggaran dasar perusahaan, dan hanya dapat dipilih kembali dalam (satu) periode berikutnya (Jamira, 2017)

Rumusan untuk menetukan ukuran Komite Audit adalah sebagai berikut :

Komite Audit = Ʃjumlah komite audit

**Kerangka Konseptual dan Hipotesis**

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

 Menurut Teori *Agency* dewan direksi adalah pihak yang paling berpengaruh terhadap operasi bisnis karena semua kebijakan dan pilihan dibuat oleh dewan direksi. Jika keputusan dewan direksi dibuat dengan lebih tepat maka akan lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Sa’diah, dkk, 2021). Semakin banyak anggota dewan direksi, maka akan semakin spesifik pembagian tugas dari masing-masing anggota.

 Hubungan antara dewan direksi dan kinerja keuangan yaitu kinerja keuangan perusahaan akan meningkat jika dewan direksi mengambil keputusan yang lebih matang dalam penentuan kebijakan dan strategi perusahaan dengan ilmu, keterampilan, dan pemikiran yang dimilikinya. Sebaliknya, kinerja keuangan akan menurun apabila dewan direksi memiliki ilmu, keterampilan, dan pemikiran yang minim (Ledjepen, 2020). Penelitian Yuniarti (2018) menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap (ROA). Hasil penelitian dari Aprianingsih (2016) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian adalah:

H1 : Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

 Menurut Teori *Agency* dewan komisaris independen lebih efektif meningkatkan pengawasan perusahaan, sehingga dapat meminimalisir permasalahan yang muncul dari pemegang saham dan dapat mengurangi biaya keagenan (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Sa’diah, dkk, 2021). Pada intinya komisaris independen merupakan suatu mekanisme independen (netral) mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan.

 Hubungan antara dewan komisaris independen dan kinerja keuangan yaitu semakin banyak jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini karena semakin banyak jumlah dewan komisaris independen, maka tingkat pengawasan yang semakin baik sehingga akan meminimalisir kemungkinan manajer melakukan praktik-praktik untuk kepentingan manajemen sendiri, dan kinerja keuangan semakin baik (Intia dan Azizah, 2021). Menurut penelitian dari Arifani (2013) bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris independen maka pengawasan terhadap kinerja dewan direksi akan menjadi lebih baik sehingga kinerja keuangan akan meningkat. Hasil penelitian dari Farida, dkk (2018) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian adalah:

H2: Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan

 Teori *Agency* menyimpulkan bahwa keberadaan komite audit penting untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan terutama dalam hal pengendalian. Hal ini karena komite audit dalam pengendalian dan pengawasan Manajemen puncak akan lebih efektif sehingga manajemen akan berusaha untuk meningkatkan penjualan (Effendi, 2005). Peningkatan penjualan berarti manajemen dapat menghasilkan Perputaran aset tinggi. Keberadaan komite audit yang efektif merupakan salah satu aspek dalam mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu, komite audit dipandang sebagai Penghubung antara pemegang saham dan dewan direksi dan manajemen untuk atasi masalah kontrol atau kemungkinan masalah proxy dan Operasi komite audit yang efektif, kontrol perusahaan akan lebih baik, oleh karena itu, konflik keagenan terjadi karena keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri bisa diminimalisir.

 Menurut Forker (1992), komite audit dapat mengurangi biaya agensi dan meningkatkan pengendalian internal, sehingga meningkatkan Kualitas pelaporan keuangan. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris, semakin banyak komite audit dapat memperkecil kemungkinan kecurangan atau manipulasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Hermiyeti & Katlanis, 2016). Pierce dan Zahra (1992) dalam Kartika dan Rahardian (2013) menjelaskan pengaruh komite audit dan kinerja keuangan perusahaan, karena komite memiliki lebih banyak sumber daya untuk menangani masalah yang dihadapi perusahaan. Hasil penelitian Mulyati (2011) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian adalah:

H3: Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dewan Direksi (X₁)

Kinerja Keuangan (Y)

Dewan Komisaris

Independen (X₂)

Komite Audit (X₃)

Gambar 1 Kerangka Konseptual

**Metode Penelitian**

*Desain Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan penelitian ini yaitu data sekunder. Penelitian ini menggunakan data-data perusahaan pertambangan batubara yang diperoleh dari Website Bursa Efek Indonesia [(www.idx.co.id)](http://(www.idx.co.id)) pada tahun 2019 – 2021.

*Pengambilan Sampel dan Prosedur Penelitian*

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Dipilih sektor pertambangan batubara karena sektor ini salah satu perusahaan yang mendorong perekonomian di Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling.* Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021
2. Mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap pada periode 2019-2021 di perusahaan pertambangan batubara secara berturut-turut.
3. Perusahaan yg memiliki kelengkapan data untuk mendukung pengukuran kinerja dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini

*Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel*

Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan data fundamental perusahaan yaitu berasal dari laporan keuangan. Penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Asset. Return on Asset* merupakan rasio profitabilitas perusahaan diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset, dalam mengukur efektivitas untuk aset perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA=\frac{Laba bersih}{Total aset}$$

Variable Independen (X)

Dewan Direksi

 Dewan Direksi memiliki peran dalam organ perusahaan yang bertanggung jawab atas mengelola perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Jumlah anggota dari dewan direksi harus sesuai perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengamatan suatu keputusan. Dewan direksi dapat diukur dengan jumlah dewan direksi di dalam perusahaan (Suranta dan Machfoedz, 2003).

Berikut rumus ukuran dewan direksi:

Dewan Direksi=Ʃanggota dewan direksi

Dewan Komisaris Independen

 Komisaris independen merupakan anggota komisaris yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 menyebutkan jumlah komisaris independent wajib paling kurang 30% dari seluruh anggota dewan komisaris.

$Komisaris Independen\frac{komisaris independen}{total jumlah anggota dewan komisaris} X 100\%$

Komite Audit

 Komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-643/BL/2012). Ukuran komite audit dapat diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dalam perusahaan (Sulistyowati dan fidiana, 2017).

Komite Audit = Ʃjumlah komite audit

*Analisis Data*

Untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini maka digunakan:

1. Analisis Deskriptif dapat mengetahui secara umum data-data berupa data penelitian, tentang variabel penelitian seperti Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit. Dalam (Ghozali:2006) menyatakan alat analisis yang digunakan dalam uji statistik deskriptif adalah nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.
2. Uji Asumsi Klasik. Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan regresi, terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan analisis yang menilai apakah didalam sebuah regresi *linear Ordinay Least Square* (OLS) ditemukan masalah-masalah klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitiam ini adalah uji normalitas, uji heterokedasitisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi.
3. Analisis Regresi Linear Berganda, Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Dalam mengukur analisis berganda menggunakan alat bantu dengan program SPSS. Analisis regresi adalah suatu alat statistik yang memberikan penjelasan mengenai pola hubungan antara dua variabel, variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda untuk menghubungkan antara variabel Dewan Direksi (X1), Dewan Komisaris Independen (X2), Komite Audit (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y) Hubungan ini digambarkan dalam persamaan regresi dan dirumuskan sebagai berikut:

Y= a + β1X1+ β2X2+ β3X3+ e

1. Uji Hipotesis, Pengujian ini dirancang untuk menguji signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2018), apabila nilai signifikansi < 0,05 terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

*Hasil Penelitian*

1. Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1: Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Dewan Direksi | 63 | 2.00 | 11.00 | 4.6349 | 1.86912 |
| DKI | 63 | .33 | .75 | .4336 | .10379 |
| Komite Audit | 63 | 1.00 | 5.00 | 3.0952 | .79746 |
| ROA | 63 | -.5790 | .5202 | .074916 | .1547878 |
| Valid N (listwise) | 63 |  |  |  |  |

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa jumlah data dari penelitian ini sebanyak 63 data observasi. Hasil uji diatas menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel independent maupun dependen. Berikut ini merupakan penjelasan dari hasil uji statistic deskriptif pada variabel dependen dan independent.

1. Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk Dewan Direksi memiliki nilai minimum 2.00 dan nilai maksimum 11.00 dengan nilai mean 4.6349 dan standar deviasi sebesar 1.86912. Jika nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean, maka ini menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi tinggi sehingga penyebaran nilainya merata
2. Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk Dewan Komisaris Independen memiliki nilai minimum 0.33 dan nilai maksimum 0.75 dengan nilai mean 0.4336 dan standar deviasi sebesar 0.10379. Jika nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean, maka ini menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi tinggi sehingga penyebaran nilainya merata
3. Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk Komite Audit memiliki nilai minimum 1.00 dan nilai maksimum 5.00 dengan nilai mean 3.0952 dan standar deviasi sebesar 0.79746. Jika nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean, maka ini menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi tinggi sehingga penyebaran nilainya merata
4. Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum -0.5790 dan nilai maksimum 0.5202 dengan nilai mean 0.074916 dan standar deviasi sebesar 0.1547878. Jika nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai mean, maka ini menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya tidak merata
5. Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

 Pada pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test, agar dapat dikatakan berdistribusi normal yaitu apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

**Tabel 2: Hasil Uji Normalitas**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 63 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 0E-7 |
| Std. Deviation | .14249083 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .162 |
| Positive | .162 |
| Negative | -.134 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 1.282 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .075 |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) sebesar 0.075. Maka nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikan ɑ = 5% atau (0.075>0.05), maka H0 diterima; yang berarti data terdistribusi secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat hubungan antara variabel independen. Untuk menentukan multikolineritas dilakukan dengan pengujian Variance Inflation Factor (VIF) dan Nilai Tolerance. Jika nilai tolerance value > 0,1 dan < 1 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 3: Hasil Uji Multikolinieritas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| 1 | Dewan Direksi | .975 | 1.025 |
| DKI | .985 | 1.016 |
| Komite Audit | .986 | 1.014 |
| a. Dependent Variable: ROA |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor)* adalah < 10. Dengan nilai VIF dari variabel dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit kurang dari 10 dan nilai tolerance dari variabel dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit yaitu > 0,1 atau < atau 1. Jadi berdasarkan nilai VIF dan *Tolerance* dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah uji *Glejser*, yang dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel independen dalam model. Apabila nilai Sig > 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 4: Hasil Uji Heterokedastisitas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .149 | .090 |  | 1.667 | .101 |
| Dewan Direksi | .005 | .007 | .093 | .716 | .477 |
| DKI | -.081 | .134 | -.078 | -.601 | .550 |
| Komite Audit | -.015 | .017 | -.111 | -.857 | .395 |
| a. Dependent Variable: ABRESID |

Data yang ditampilkan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedasitas ditunjukkan dengan variabel dewan direksi yang menunjukkan angka 0.477 > 0.05. Variabel dewan komisaris independen menunjukkan angka 0.550 > 0.05. Variabel komite audit menunjukkan angka 0.395 > 0.05. Semua variabel independen pada penelitian ini memiliki angka Sig > 0.05 yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas dalam variabel independen yang diteliti.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Jika dU < D-W < 4 – dU, maka data tersebut tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 5: Hasil Uji Autokorelasi**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .391a | .153 | .109 | .1460686 | 2.040 |
| a. Predictors: (Constant), Komite Audit, DKI, Dewan Direksi |
| b. Dependent Variable: ROA |

Dari tabel diatas didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 2.040 dengan nilai 4-dl sebesar 2.3069. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara 1.6931 dan 2.3069 yakni 1.6931 ≤ 2.040 ≤ 2.3069 maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam mengukur analisis berganda menggunakan alat bantu dengan program SPSS. Analisis regresi adalah suatu alat statistik yang memberikan penjelasan mengenai pola hubungan antara dua variabel, variabel independen dan variabel dependen.

**Tabel 6: Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .190 | .120 |  | 1.579 | .120 |
| Dewan Direksi | .023 | .010 | .279 | 2.297 | .025 |
| DKI | -.354 | .180 | -.237 | -1.964 | .054 |
| Komite Audit | -.022 | .023 | -.114 | -.944 | .349 |
| a. Dependent Variable: ROA |

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil analisis adalah sebagai berikut:

 **ROA = 0.190 + 0.023 (X1) – 0.354 (X2) – 0,022 (X3) + e**

Y: Kinerja Keuangan Perusahaan

a: Konstanta

X1: Dewan Direksi

X2: Dewan Komisaris Independen

X3: Komite Audit

Dengan demikian dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0.190 menyatakan bahwa besarnya Y adalah 0.190 dengan asumsi bahwa X1, X2, X3 bernilai konstan, maka angka 0,190 tidak ada artinya.
2. Koefisien regresi X1 sebesar 0.023 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai X1 akan meningkatkan Y yaitu sebesar 0,023
3. Koefisien regresi X2 sebesar -0.354 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai X2 akan menurunkan Y yaitu sebesar -0.354
4. Koefisien regresi X3 sebesar -0.022 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai X3 akan menurunkan Y yaitu sebesar -0.022

Uji Parsial t

Pengujian ini dirancang untuk menguji signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 7: Hasil Uji Parsial t**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .190 | .120 |  | 1.579 | .120 |
| Dewan Direksi | .023 | .010 | .279 | 2.297 | .025 |
| DKI | -.354 | .180 | -.237 | -1.964 | .054 |
| Komite Audit | -.022 | .023 | -.114 | -.944 | .349 |
| a. Dependent Variable: ROA |

* Dewan Direksi berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

 Pada tabel 7 menunjukkan bahwa hasil dari dewan direksi diperoleh dengan nilai signifikan 0.025 < 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian maka H1 yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima.

* Dewan Komisaris Independen berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

 Variabel dewan komisaris independen diperoleh dengan nilai signifikan 0.54 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga H2 diterima.

* Komite Audit berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

 Variabel komite audit dengan nilai signifikan 0.349 > 0.05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpegaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan H3 ditolak.

**Pembahasan**

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

 Hasil penelitian dari variabel dewan direksi menujukkan bahwa H1 dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0.025 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan direksi yang lebih banyak akan memungkinkan terjadi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dengan makin banyaknya anggota dewan direksi maka dalam perusahaan tersebut makin banyak pula ahli yang memiliki kemampuan operasional dalam berbagai bidang dan divisi, sehingga visi, misi dan strategi perusahaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana.

 Hartono dan Nugrahanti (2014) menyatakan bahwa semakin banyaknya jumlah dewan direksi akan membuat koordinasi dan operasional antar bagian dalam sebuah perusahaan akan menjadi semakin efektif. Kondisi tersebut akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Ratnasari, dkk (2015) Jumlah dewan direksi yang semakin besar berkaitan akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan, karena dewan direksi telah menjalankan fungsinya dengan mengawasi kualitas informasi pelaporan keuangan yang diberikan kepada pihak yang membutuhkan.

 Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hartono dan Nugrahanti (2014) yang menunjukkan jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan direksi yang lebih banyak akan memungkinkan terjadi peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

 Hasil penelitian dari variabel dewan komisaris independen menunjukkan bahwa H2 yaitu dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi 0.054 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan, karena semakin banyak jumlah dewan komisaris independen, maka tingkat pengawasan yang semakin baik sehingga akan meminimalisir kemungkinan manajer melakukan praktik-praktik untuk kepentingan manajemen sendiri dan kinerja keuangan semakin baik.

 Berdasarkan teori keagenan, dewan komisaris yang independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, tetapi komisaris tidak secara langsung menjalankan entitas bisnis sehingga masalah keagenan yaitu kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan manajemen. Kualitas laba akan semakin tinggi dengan keberadaan dewan komisaris independen sehingga pengambilan keputusan investasi menjadi semakin baik (Butar, 2016)

 Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astri dan Amanita (2016) yang mengungkapkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyasari, dkk (2017) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

 Hasil penelitian dari variabel komite audit menunjukkan bahwa H3 yaitu komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi 0.349 > 0.05. Hal ini terjadi karena semakin banyak jumlah komite audit maka akan semakin banyak pula pengendalian dan pengawasan yang dilakukan, sehingga akan banyak mempertimbangkan keputusan dari komite audit. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah perusahaan tidak harus meningkatkan jumlah komite audit, karena dengan meningkatnya komite audit akan menurunkan kinerja keuangan. Upaya yang harus dilakukan perusahaan adalah menekan jumlah komite audit dan memaksimalkan fungsi dan tugasnya, sehingga pengawasan serta pertimbangan kebijakan perusahaan tidak terlalu ketat, maka kinerja keuangan semakin baik meskipun dengan jumlah komite audit yang sedikit.

 Menurut Silalahi (2021) faktor lain yang mungkin menjelaskan kurangnya pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah kinerja komite audit yang kurang memuaskan dalam menjalankan fungsi pengawasannya. sehingga, memunculkan pertanggung jawaban manajemen yang kurang transparan dan berujung pada turunnya kepercayaan para pelaku modal yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan menurun.

 Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggraini, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa jumlah dan keberadaan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fidiana (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Simpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar dibursa efek indonesia pada tahun 2019-2021
2. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar dibursa efek indonesia pada tahun 2019-2021
3. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar dibursa efek indonesia pada tahun 2019-2021

**Implikasi Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan memperbaiki pelaksanaan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi investor hasil penelitian ini dapat melihat ukuran perusahaan sebagai dasar pertimbangan untuk melakukan suatu investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan indikator penelitian GCG selain Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit. Seperti, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Sehingga hasil penelitian dapat lebih memprediksi faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan selain faktor yang diteliti.

**Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021
2. Kinerja keuangan yang diukur yaitu dengan *Return on Assets* (ROA)
3. Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit yang diukur dengan jumlah anggota

**Referensi**

Eksandy, A. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari’ah Indonesia.* JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>

Ferdiana, N. (2012). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan di BEI.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 1(2), 11-15. <https://doi.org/10.33508/jima.v1i2.131>

Kalinda, Y., (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Ledjepen, H. M. T., (2020) *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI).* Skripsi. Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Lembar, saham. *Industri Barang Konsumsi, Daftar Emiten.*Web. <https://lembarsaham.com/daftar-emiten/sektor/5/industri-barang-konsumsi>

Masruroh, L. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambanga Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Marke Value Added (MVA) Periode 2012-2017 (Studi KasuS Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Mazaya, L., & Susilowati, E. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia* Jurnal Proaksi, 8(2), 537-546. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i2.2022>

Mbere, B. (2019). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia2016-2018)*. Skripsi. Universitas Mercubuana Yogyakarta.

Mubarok, F. R. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020).* Skripsi. Universitas Mercubuana Yogyakarta.

Ray, A. A., Jasman, J., & Rahmawati. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020).* Jurnal. Universitas Muhammadiyah Palopo.

Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. Jurnal. Universitas Brawijaya,

Sedo Mbele, E. J. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018*). Naskah Publikasi Program Studi Akuntansi.

Silalahi, W. K., (2021*) Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Thun 2018-2020)*. Skripsi. Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Susilowati (2020). *Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018).* Jurnal. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Wardani, E. K., & Suwarno, A. E. (2021, July). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.* Jurnal. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2(1), 10-13.

Wiariningsih, O., Junaedi, A. T., & Panjaitan, H. P. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Kkeuangan dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016.* Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen, 7(1), 18-29.